



MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PROGRAM DI SMP ISLAM BANI HASYIM

Qurroti A'yun

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: qurroti@unisma.ac.id

Abstract

The program curriculum designed and compiled at the Bani Hasyim Islamic Middle School is a curriculum that was developed by integrating and based on the school's vision and mission. In this study using descriptive qualitative. The program curriculum model at Bani Hasyim is synergizing 19 programs in various subjects. The program activities are carried out by all Bani Hasyim Islamic Middle School academics namely students, teachers, and employees. Basic abilities equip students in ways of learning that are meaningful, resulting in a sense of independence, awareness, and movement. Learning activities carried out according to development and growth through exploration, discovery, heart, and emotional.

A. Pendahuluan

Sekolah mengantarkan anak didik untuk tumbuh menjadi manusia-manusia penerus bangsa. Sekolah merupakan perangkat bangsa yang digunakan sebagai media berbenah diri dan membentuk karakter berpikir yang kuat bagi anak. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan anak-anak didik. (Yamin: 2012). Sekolah bertanggungjawab menanamkan ilmu pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah menjadi landasan fundamental dalam perubahan suatu bangsa, oleh karena itu sekolah harus mampu menjadikan dirinya sebagai organisasi pembelajar. Muhaimmin (2009) menyebutkan ada lima hal inti pembentuk organisasi pembelajar, yaitu: (1) keahlian pribadi (Personal Mastery), (2) model mental (Mental Model), (3) visi bersama (Shared Vision), (4) pembelajaran tim (Team Learning), (5) pemikiran sistem (System Thinking).

Sekolah menjalankan perannya dengan langkah konkret, yaitu: mengidentifikasi, menyamakan, merancang kemudian melaksanakan visi bersama. Sekolah yang mampu membuat program yang dikembangkan dari visi misi sekolah, dan melaksanakannya maka visi dan misi sekolah tersebut akan dapat di capai. (Muhaimin: 2009). Pencapaian tujuan-tujuan jangka pendek akan menjadi modal pencapaian visi sekolah, tercapainya visi sekolah akan mendorong sekolah mengembangkan rencana jangka panjang berikutnya, demikian seterusnya hingga

sekolah mampu untuk melaksanakan pengembangan secara terus menerus. Sekolah mengembangkan segala substansi manajemen pendidikan untuk melakukan layanan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi misi sekolah. Pengembangan yang paling mendasar dan penting sehingga dapat mempengaruhi substansi manajemen pendidikan lainnya adalah pengembangan manajemen kurikulum. Keberhasilan terwujudnya tujuan, visi, dan misi hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antar generasi dalam masyarakat. (Yamin: 2012). Kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan, peran ini menjadi kunci bagaimana pendidikan diarahkan.

Pelaksana utama kurikulum adalah pendidik, oleh karena itu komponen terpenting dan strategis berikutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terletak di tangan para pendidik. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menterjemahkan tujuan, dan visi misi sekolah yang terimplementasi dalam kurikulum. Berkaitan dengan pentingnya pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Tilaar (2002) mengatakan bahwa pendidik abad 21 harus memenuhi empat kriteria yaitu (1) mempunyai kepribadian yang matang (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (3) mempunyai keterampilan untuk meningkatkan minat peserta didik (4) mengembangkan profesinya secara berkesinambungan. Pendidik dan kurikulum menjadi alat utama dalam menciptakan manusia-manusia mulia melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan hanya proses belajar mengajar antara guru dan siswa, melainkan terdapat hubungan-hubungan fungsional dengan seluruh elemen sekolah. Hubungan fungsional ini dapat produktif, efektif dan efisien bila dapat menghasilkan keluaran (output, dan outcome) yang sesuai dengan visi-misi sekolah.

Visi misi sekolah terimplementasi dalam kurikulum yang dirancang, disusun, dan dikembangkan oleh sekolah secara mandiri. Sekolah yang mengimplementasikan, salah satunya adalah SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim mempunyai visi *"Inshaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab"*. Motto SMP Islam Bani Hasyim tersebut adalah *"Jelajah Ilmu Menebar Amal"*. Visi misi SMP Islam Bani Hasyim diimplementasikan dalam kurikulum "program", yang terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum program di SMP Islam Bani Hasyim dimulai pada tahun 2016. Berdasarkan hasil observasi awal secara garis besar kurikulum "program" terdapat 19 program dan kajian mata pelajaran yaitu integrated science, Islam dan peradaban, kemampuan dasar

dan pengembangan diri. Proses kegiatan pembelajaran, terdiri dari 4 hari efektif dan 2 hari fakultatif. Siswa memilih pelajaran yang disukainya, dan siswa melaksanakan aktivitas pengembangan diri, keberanian, kemandirian, dan kreativitas.

Pelaksanaan kurikulum berputar dalam kegiatan pembelajaran selama enam hari dimulai pukul 07.00 wib, tetapi sebelumnya sudah banyak siswa yang berdatangan, mereka melakukan aktivitas secara mandiri, meliputi bermain sepak bola, gitar, catur, membaca, berdiskusi, dan sebagainya. Kegiatan pukul 07.00 siswa masuk kelas, dengan ditandai bel yang dibunyikan oleh siswa sendiri, setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing dengan berdoa, baca asmaul husna, dan sholawat, kegiatan tersebut tanpa ada pendampingan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan awal sebagian guru datang lebih dari jam 07.00 wib, dan jika siswa yang terlambat akan mendapat hukuman yaitu membersihkan lingkungan dan membaca. Pukul 07.30 siswa belajar sesuai dengan jadwal sampai pukul 11.30. Setelah itu siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dilanjutkan istirahat, dan masuk kembali pukul 12.30 dengan kegiatan tadarus dan membaca buku (tholabul ilm) yang terbagi dalam kelompok-kelompok siswa menggunakan sistem tutor sebaya. Pukul 13.30 siswa pulang, tetapi terlihat siswa tidak segera pulang, mereka membentuk kelompok dengan aktivitas bermain gitar, tari, main games, sepak bola, dan aktivitas lainnya. Segala aktivitas tersebut merupakan gambaran kegiatan yang terprogram dalam kurikulum "program". Berdasarkan kajian mata pelajaran dan materi menunjukkan bahwa kurikulum program memiliki kekhasan sendiri dan berbeda dengan kurikulum pemerintah. Hal ini membawa dampak kepada pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan manajemen kurikulum "program" SMP Islam Bani Hasyim.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berbentuk tindakan atau kegiatan para pendidik dalam manajemen kurikulum "program" SMP Islam Bani Hasyim secara alami. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam mempelajari, menyelidiki ataupun melaksanakan suatu kegiatan manajemen kurikulum secara sistematis. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan secara menyeluruh.

Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen kurikulum, pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, guru, dan siswa aktif dan outcome. Jika dalam mengumpulkan data dirasa kurang lengkap maka sumber data ditambah informan yaitu wali siswa, dokumen foto pelaksanaan kegiatan selama terjadinya proses kegiatan sekolah, dan dokumen administrasi kelas. (teknik snowball sampling). Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara mendalam (*in depth interview*), dan 3) Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisa data yaitu: data reduction, data display, conclusions and verifying. (Sugiyono: 2013). Pelaksanaan penelitian deskriptif mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan yang merupakan tahap yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Visi Misi SMP Bani Hasyim dalam Kurikulum

Visi SMP Bani Hasyim yaitu *Inshaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab*. Misi yaitu meliputi mandiri, berkesadaran, menggerakkan. Mandiri mempunyai makna menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Berkesadaran, yaitu menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan kikhlasan dalam berTauhid pada siswa dan lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan. Menggerakkan, yaitu mewujudkan siswa yang mampu bertindak, dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah.

1. Mandiri

“Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari”

Mencapai kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa anak dan remaja. Pencapaian kemandirian tersebut sangat penting bagi remaja, karena hal itu sebagai tanda kesiapannya untuk memasuki fase berikutnya dengan berbagai tuntutan yang lebih beragam sebagai orang dewasa. Kegagalan dalam pencapaian kemandirian dapat berdampak negatif pada diri remaja. Ketergantungan pada orang lain menyebabkan seorang remaja selalu ragu-ragu dalam mengambil keputusan sendiri, tidak percaya diri, mudah terpengaruh oleh orang lain hingga akhirnya mengalami kesulitan untuk menemukan identitas diri. Kemandirian salah satu tugas perkembangan yang penting bagi anak dan remaja awal (usia anak SMP), mereka diharapkan melepaskan diri dari ketergantungan. Kemandirian sebagai salah satu kebutuhan psikologis manusia. Kemandirian

adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih kepada Allah, semesta, dunia, kehidupan dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan tersebut kemudian digunakan untuk membantu orang lain.

Manusia mandiri biasanya mempunyai ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan dan mempunyai kehendak yang kuat. ilmu sebagai paradigma teoritis untuk memahami apa yang harus dilakukan dan mengapa harus melakukannya. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya dan kehendak yang kuat merupakan dorongan atau motivasi untuk melakukannya. Kemandirian meliputi aspek emosi, ekonomi, intelektual dan sosial. Kemandirian emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi. Kemandirian semesta dan intelektual ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatasi masalah, dan kemandirian dunia dan sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain tanpa tergantung dan menunggu aksi dari orang lain. Kemandirian dalam kurikulum Bani Hasyim, terdapat 2 hal yaitu kemandirian anak, dan kemandirian remaja. Ada lima tahapan perkembangan kemandirian anak yaitu:

1. Anak mampu mengatur kehidupan dan diri anak sendiri, misalnya : makan, ke kamar mandi, mencuci, membersihkan diri, dan memakai pakaian sendiri secara Islami.
2. Anak melaksanakan ide-ide sendiri dan menentukan arah permainan dan kegiatan secara Islami
3. Anak bertanggung jawab terhadap sejumlah kegiatan di sekolah, dan rumah, serta mengatur agenda kegiatan yang menyenangkan di lingkungan sekitar dan dunia dengan nilai-nilai akhlak karimah.
4. Anak mengatur kegiatan di luar rumah, dan sekolah dengan menebar kebaikan.
5. Anak berkerjasama dengan teman dan orang lain baik didalam rumah maupun di luar rumah, secara santun.

Adapun indikator atau ciri kemandirian anak yang perlu diketahui yaitu:

1. Anak dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
2. Anak dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan nilai-nilai Islami.
3. Anak mampu bersosialisasi dengan orang lain secara santun dan berakhlak karimah.
4. Anak dapat mengontrol emosi, dan berempati terhadap orang lain.

Indikator atau ciri-ciri kemandirian pada usia 10 – 15 tahun, sebagai berikut:

- (1) Percaya diri; ini berarti dia percaya bahwa dia mampu mewujudkan keinginannya dengan usaha dan kekuatan yang dimilikinya. Percaya diri inilah yang menjadi sumber kemandirian.
- (2) Mampu berinisiatif; orang yang mandiri mampu berinisiatif yaitu bertindak dengan keinginannya sendiri tanpa harus menunggu instruksi orang lain.
- (3) Mampu mengatasi masalah atau hambatan; sebagai orang yang mampu berinisiatif orang yang mandiri mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan kekuatan dan kemampuan ilmu yang dimilikinya.
- (4) Mampu mengerjakan tugas pribadi; berarti dia dapat mengerjakan tugas-tugas pribadinya tanpa bantuan orang lain.
- (5) Mampu mempertahankan prinsip yang dimiliki dan diyakini
- (6) Mampu mengambil keputusan; ketika dihadapkan pada bergai pilihan maka anak dapat menentukan pilihan yang sesuai bagi dirinya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.
- (7) Hemat; dia dapat menggunakan semua barang yang dimiliki sesuai dengan kebutuhannya.
- (8) Mampu melaksanakan transaksi ekonomi; orang yang mandiri mengetahui cara melakukan transaksi ekonomi dan dapat melakukannya secara nilai-nilai akat jual beli secara Islami.
- (9) Mempunyai perencanaan karier di masa depan, termasuk mempunyai cita-cita; yaitu mempunyai pilihan profesi/cita-cita yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- (10) Mengendalikan emosi dari orang tua; tidak tergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam hal pemenuhan kebutuhan emosi.
- (11) Mempunyai kehendak yang kuat atau semangat; orang yang mandiri mempunyai tekad yang kuat dan tidak mudah berputus asa dalam upaya mewujudkan keinginannya.
- (12) Puas dengan keputusan sendiri; orang yang mandiri mempertimbangkan manfaat maupun kerugian setiap keputusan yang diambalnya dan dia merasa puas dengan keputusannya sendiri.
- (13) Menghargai waktu; orang yang mandiri akan selalu memanfaatkan waktu dengan baik, mengisi waktunya dengan kegiatan yang berguna dan bermanfaat.
- (14) Bertanggungjawab; orang yang mandiri akan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya.
- (15) Mampu menghindari pengaruh negatif pergaulan
- (16) Mampu menerima kritik dan saran yang membangun

- (17) Mampu menerima perbedaan pendapat dan menghargainya, serta melaksanakannya
- (18) Mempunyai menjaga keharmonisan hubungan baik dengan orang lain.

2. Berkesadaran

“Menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan kikhlasan dalam berTauhid pada santri dan lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan”

Membangun dan menumbuhkan kesadaran, melalui berbagai usaha yaitu ilmu dan amal. Hakikatnya manusia punya rasa kesadaran sejak lahir, tetapi ada faktor lingkungan dapat mengakibatkan terbentuknya kesadaran. Salah satu membentuknya adalah melalui pendidikan. Kesadaran sebagai suatu rangkaian kata yang menembus nilai-nilai moralitas maupun etika pada kehidupan sehari-hari. Membentuk kesadaran dengan cara sebagai berikut: (1) penyadaran secara keilmuan, (2) penyadaran adanya contoh sebab akibat, (3) tersistem dan terstruktur, (4) hasil refleksi secara individu yang didukung oleh suatu sistem pendidikan. Adapun ciri-ciri kesadaran dalam pendidikan Bani hasyim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merasa butuh kepada Allah SWT, dengan ikhlas menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya.
- 2) Melaksanakan aktivitas rukun Islam tanpa paksaan
- 3) Cinta hidup bersih
- 4) Saling menyayangi dan mengasihi
- 5) Peduli terhadap lingkungan sekitar dan sesama
- 6) Disiplin
- 7) Percaya diri
- 8) Bertanggungjawab
- 9) Melakukan aktivitas positif dengan suka hati

3. Menggerakan

“Menggerakan, yaitu mewujudkan santri yang mampu bertindak, dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah”

Kegiatan kemandirian dan kesadaran akan terbentuk melalui berbagai aktivitas pembiasaan yang terus menerus dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada hakikatnya manusia yang mempunyai cipta, rasa, dan karya, bernilai uswatun hasanah, maka akan mengajak orang lain untuk berbuat sesuai

dengan nilai-nilai keIslaman. Oleh karena itu misi selanjutnya disebut dengan “menggerakan”. Artinya bahwa proses pembelajaran membentuk siswa yang mampu mengajak kebaikan yaitu “amar ma’ruf nahi munkar”.

Santri menggerakan teman, guru, keluarga, masyarakat sekitar, rakyat dalam kebaikan. Menggerakan tumbuh dan berkembang jika santri mempunyai rasa peduli, empati, dan bertanggungjawab. Adapun ciri-ciri kegiatan menggerakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajak untuk melaksanakan rukun Islam
- 2) Menggerakan kegiatan bakti sosial (materi, tenaga, doa)
- 3) Mendiskusikan berbagai aktivitas positif untuk perbaikan bangsa
- 4) Membentuk organisasi
- 5) Mendirikan berbagai perkumpulan pengembangan kepribadian
- 6) Melakukan aktivitas secara kelompok dalam bentuk amaliah
- 7) Kegotong royongan
- 8) Kerja bakti
- 9) Belajar bersama
- 10) Berdiskusi

Kurikulum Program di SMP Islam Bani Hasyim

Misi dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan lembaga Bani Hasyim, yaitu mendekatkan diri kepada Allah, bermanfaat bagi semesta, dan bangsa. Allah. Mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal sholih. Semesta, yaitu mewujudkan santri yg mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta. Bangsa, artinya mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air bangsa dan negara dalam kerangka Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Berdasarkan misi kemandirian, berkesadaran dan menggerakan, maka disusun tujuan kurikulum Bani Hasyim, meliputi 3 ranah, yaitu; (1) Kemandirian bertauhid, kemandirian semesta, dan kemandirian berbangsa. (2) Berkesadaran berTauhid, berkesadaran semesta, dan berkesadaran berbangsa. (3) Menggerakan berTauhid, menggerakan semesta, dan menggerakan berbangsa. Ketiga ranah tersebut disesuaikan dengan tiap jenjang pendidikan dan umur anak. Oleh karena itu tujuan dalam pendidikan di Bani Hasyim sinergis dan berkesinambungan antara pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah pertama.

Tujuan pertama adalah bertauhid, artinya bahwa santri secara mandiri, berkesadaran, dan menggerakan memiliki iman, dan takwa melalui keseimbangan

dzikir, fikir dan amaliah. Adapun ciri utama dalam berTauhid adalah sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan memaknai rukun iman
- 2) Mengamalkan rukun Islam
- 3) Melaksanakan Ibadah fardhu ain dan fardhu kifayah
- 4) Senantiasa untuk berdzikir, berfikir secara Qur'ani dan hadist
- 5) Berbuat amaliah sesuai nilai-nilai Islami
- 6) Berilmu dengan kaidah syariat Islam

Tujuan kedua adalah semesta, artinya santri secara mandiri, berkesadaran dan menggerakkan upaya kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta. Bentuk perbuatan amaliah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu memimpin dirinya sendiri untuk hidup sehat, bersih, percaya diri, dan bertanggungjawab
- 2) Berkhlak Islami, dan santun terhadap keluarga, masyarakat.
- 3) Cinta keindahan dan melestarikan lingkungan sehat dan bersih
- 4) Peduli terhadap kebersihan diri, menggerakkan untuk hidup sehat
- 5) Mempunyai rasa syukur terhadap alam semesta
- 6) Mempunyai ilmu berkaitan dengan jagat raya dan semesta
- 7) Meyakini adanya keteraturan dan maha Pengatur semesta
- 8) Bergerak untuk memperbaiki alam
- 9) Menanam dan merawat

Tujuan ketiga adalah bangsa, artinya santri memiliki rasa cinta tanah air, bangsa dan negara dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Adapun wujud santri dalam kemandirian, kesadaran, dan menggerakkan rasa berbangsa dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa bangga dan cinta bangsa Indonesia
- 2) Menggunakan produk dalam negeri
- 3) Berpakaian Islami dalam kebhinekaan sebagai wujud pelestarian budaya bangsa
- 4) Memperkenalkan budaya bangsa dalam bentuk adat istiadat, lagu, tari secara nilai-nilai Islami

Struktur Kurikulum Program di SMP Islam Bani Hasyim

Kurikulum sebagai ruh dalam pengembangan pendidikan di Bani Hasyim. Artinya bahwa kurikulum berada pada bagian inti, dan menyelimuti seluruh aspek penunjang pendidikan. Adapun Inti dari kurikulum berisi sebagai berikut: pedoman, substansi, metode, struktur, peta jalan dan program. Visi, misi dan tujuan diturunkan dalam kurikulum. Kurikulum mempengaruhi berbagai

masuk lingkungan, yaitu civitas akademika, orang tua, masyarakat, pemerintah, sarana dan prasarana, biaya dan sumber dana. Masukan santri baru diproses sesuai dengan kurikulum menghasilkan keluaran, yaitu insan Ulil Albab. Hasil keluaran dilakukan evaluasi melalui system informasi pengumpulan data. Hal ini sependapat dengan Arifin (2011), kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu visi misi sekolah. Berikut disajikan struktur kurikulum:



Kurikulum sebagai arah kebijakan dalam mewujudkan visi misi pendidikan yayasan Bani Hasyim. Oleh karena itu semua komponen dalam manajemen pendidikan mengikuti model kurikulum. Masukan santri baru, diproses dalam program kegiatan kurikulum, dan menghasilkan keluaran sesuai visi Bani Hasyim. Dalam rangka menindaklanjuti proses program kurikulum, maka dilakukan evaluasi secara individu masing-masing santri, dan komprehensif dalam kelembagaan.

Kegiatan program dilaksanakan oleh seluruh civitas akademi Bani hasyim siswa, guru, dan karyawan. Kemampuan dasar di kelas 7 untuk membekali santri dalam cara belajar yang bermakna, sehingga timbul rasa kemandirian, kesadaran, dan menggerakkan. Kegiatan perkembangan dan pertumbuhan yaitu merupakan kelompok eksplorasi, penemuan sesuai dengan hatinya, dan emosionalnya. Pada kegiatan ini santri memilih dan menentukan sendiri secara mandiri, kesadaran,

dan menggerakkan kreativitasnya, yang difasilitasi oleh guru. Kegiatan pengembangan dan pertumbuhan dalam bentuk program fakultatif, meliputi berbagai aktivitas berkarya bagi keselamatan umat. Pada kelas 9 terdapat program evaluasi yaitu kegiatan menjembatani lulusan dalam meneruskan sekolah yang berbasis “nilai” UN. Adapun program evaluasi, melatih keterampilan siswa menyelesaikan masalah.

Struktur kegiatan dikembangkan secara terprogram yang dirancang dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menyeimbangkan antara praktik dan teori. Pada proses pelaksanaan program didukung dengan bahan ajar dan sumber belajar, serta media. Oleh karena itu aspek dalam struktur kegiatan mengacu pada kurikulum sebelumnya. Sesuai pendapat Sukmadinata (2013) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Di satu sisi pengembangan kurikulum merupakan penyusunan seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, hingga pedoman pelaksanaannya, dan disisi lain berkenaan dengan penjabaran kurikulum yang telah disusun pusat menjadi rencana dan persiapan mengajar yang lebih khusus, yang dikerjakan oleh guru, seperti penyusunan program tahunan, semester, satuan pelajaran, dan sebagainya. Kegiatan di kelas pembelajaran dipandu dengan buku panduan, buku insklopedi atau bahan ajar. Pada pembelajaran santri berkegiatan sesuai prosesnya secara fitrahnya mengikuti pertumbuhan dan perkembangan umurnya. Tidak dipaksa dengan suatu materi ajar yang normatif.

Kegiatan Program di SMP Islam Bani Hasyim

No	Nama Program	Tujuan	Alokasi waktu
Program Keislaman			
1.	<i>Ketundukan</i> (Kegiatan: Wudhu (gerakkan, bacaan), Sholat (sholat dhuha, sholat hajat, sholat dhuhur, sholat malam, dan mendekatkan diri di masjid)	Menjalankan perintah Allah secara mandiri, berkesadaran dan menggerakkan untuk berTauhid Meyakini rukun Iman, dan melaksanakan rukun Islam secara mandiri, berkesadaran, dan menggerakkan.	Waktu: (1 jam/hari/ 6 jam perminggu) 07.00 – 07.20 (sholat dhuha, sholat hajat), 11.30 – 12.00 (sholat dhuhur) (Senin – Sabtu) Sholat malam satu bulan sekali secara bergilir di masjid.
2.	<i>Tahfidz</i> (Bacaan surat dalam alqur'an	Membaca, mengamalkan makna qur'an dan hadist secara mandiri, sadar dan menggerakkan Membaca, Menghafal, mengamalkan kalimat thoyibah, asmaul husna, surat pendek, doa sehari-hari dalam kegiatan, dan hafal qur'an	Waktu: (1 jam/hari / 6 jam/minggu) Senin – Sabtu
3.	<i>Kajian Ke-Islaman</i> (sejarah, qur'an, hadist, peradaban,	Membaca, mendengar, menulis, dan menyampaikan dakwah dan kajian Islam secara mandiri, berkesadaran yang menggerakkan Membaca, mendengar, menulis,	Waktu: 3 jam perminggu

	fiqih, dll)	dan menyampaikan dakwah dan kajian Islam	
4.	<i>Puasa Sunah</i>	Tujuan Umum : Melaksanakan Puasa sunah senin kamis secara mandiri, berkesadaran yang menggerakkan Melaksanakan kegiatan puasa Senin, Kamis	Waktu: Senin dan Kamis
5.	<i>Doa Bersama</i>	Berdoa bersama-sama untuk mendoakan Islam, Semesta, bangsa, dan khususnya Bani Hasyim. Membaca, melaksanakan, dan menggerakkan seluruh santri untuk berdoa secara bersama-sama.	Waktu: jum'at Pagi Setelah Sholat Dhuha.
Program Semesta			
1.	<i>Sosial Amaliah</i> (Pengumpulan amal jariyah per pekan, dan bakti sosial)	Melatih jiwa sosial, keikhlasan, dan kesadaran dalam aktivitas sosial untuk memajukan Islam, Semesta, dan bangsa. Beramal, dan menggerakkan seluruh civitas, masyarakat dalam aktivitas sosial.	Amaliah (perhari/perminggu) Bakti Sosial 1 x dalam satu bulan
2.	<i>Hidup Sehat</i> (gosok gigi, cuci tangan, tertib meletakkan barang pada tempatnya, peduli terhadap kebersihan)	Hidup sehat, bersih diri, dan lingkungan sekolah secara mandiri, berkesadaran akan kepentingan bersama dan menggerakkan lingkungan sehat dan bersih. Kesadaran hidup bersih, sehat, rapi, dan peduli terhadap	30 menit (Setiap hari waktu tentatif dan kerja bakti setiap senin pagi setelah apel)

	kelas, kamar mandi, dan lingkungan sekolah).	keadaan semesta	
3.	Agro (Pelestarian tanaman)	Melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman buah, dan toga secara mandiri, berkesadaran yang menggerakkan Menanam dan merawat tanaman buah, hias, toga, dan sayur	15 menit setiap hari/ 3 jam perminggu
4.	Daur Ulang (pengumpulan dan pemanfaatan barang bekas, dan kreativitas dalam berkarya)	Berkreativitas dan inovasi dalam pengembangan karya dari bahan semesta Membuat inovasi dan berkreaitivitas dalam karya bernilai dan bermanfaat dari barang bekas	3 jam Perminggu (satu minggu 2 x)
5.	Tholabul Ilm (membaca, menulis, menyampaikan, mendengar dongeng, cerita, bacaan, berita, berekspresi, dll)	Berkespresi melalui bahasa lisan dan tulis secara santun dalam komunikasi Membuat karya berdasarkan kegiatan tholabul ilm	1 jam /hari (6 jam perminggu)
6.	Psikologi Catur	Menggali potensi, dan psikologi serta strategi dalam kegiatan Ke Islaman, Semesta, dan Bangsa Bermain catur dalam psikologi kepribadian	1 jam perminggu

Program Berbangsa			
1.	<i>Pekan Busana dan Bahasa Daerah</i> (menggunakan busana dan bahasa daerah di Indonesia)	Melestarikan, membudayakan busana dan bahasa daerah Merancang, membuat, dan memakai busana daerah dan berbahasa daerah	Setiap hari selasa
2.	<i>Permainan Tradisional</i>	Melestarikan, dan membudayakan permainan tradisional secara mandiri, kesenangan berkesadaran dan menggerakan dalam bermain Melestarikan, membudayakan, dan mengembangkan kreativitas permainan tradisional	2 jam/minggu
3.	<i>Senandung Kebangsaan</i> (Lagu Mars Bani Hasyim, Lagu Nasional, lagu daerah)	Menumbuhkan rasa bangsa, dan melestarikan karya bangsa yang menggerakan melalui lagu-lagu Bani Hasyim, nasional dan daerah Melestarikan, mengenal, dan menyanyikan lagu mars Bani Hasyim, lagu daerah dan nasional, serta membuat lagu-lagu yang menggerakan.	Setelah berdoa pagi dan doa mau pulang
4.	<i>Keteladanan dan inspirasi</i> (Membaca, cerita, memberikan inspirasi, teater,	Mengetahui dan meneladani ilmuwan muslim, dan tokoh bangsa, sebagai sumber inspirasi dan teladan. Meneladani ilmuwan muslim dan tokoh bangsa	1 jam dalam 1 bulan 1 x (berbusana tokoh ilmuwan atau tokoh bangsa)

	dll)		
5.	Khalifah (Permainan, PBB, Apel Pagi, upacara, dll)	Membentuk jiwa kepemimpinan dan kebersamaan dalam Islam, Semesta, dan Bangsa Menumbuhkan karakter pemimpin	1 jam/minggu
6.	Olah Raga dan Outbond	Sehat jasmani dan rohani dalam menumbuhkan jiwa ke Islaman, ke Semesta, dan Ke Bangsa Mampu bergerak dengan beraturan melalui aktivitas fisik yang menyenangkan	2 jam/ Minggu

Pengaturan beban belajar di SMP Islam Bani Hasyim Singosari dengan sistem fakultatif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pelajaran secara fleksibel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsyah A, (2013) proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum.

D. Kesimpulan

Visi SMP Islam Bani Hasyim yaitu Inshaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab. Misinya yaitu kemandirian, kesadaran dan menggerakkan. Visi misi tersebut dikembangkan dalam bentuk kurikulum. Adapun nama kurikulum tersebut yaitu kurikulum program. Kurikulum program yaitu mengintegrasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum lembaga. Adapun program di SMP Islam Bani hasyim dikembangkan dalam 3 aspek yaitu keTauhidan, Semesta dan Kebangsaan. Ketiga aspek dilakukan dengan berbagai model kegiatan program meliputi program ketundukkan, puasa, tahfidz, kajian keIslaman, sosial amaliah, doa bersama, hidup sehat, agro, daur ulang dan kreativitas, tholabul Ilm, Psikologi catur, pekan busana dan bahasa daerah, permainan tradisional, senandung

kebangsaan, tokoh dan ilmuwan muslim, khalifah, olah raga dan outbond dan program khusus.

Kegiatan program dilaksanakan oleh seluruh civitas akademi Bani hasyim siswa, guru, dan karyawan. Kemampuan dasar di kelas 7 untuk membekali santri dalam cara belajar yang bermakna, sehingga timbul rasa kemandirian, kesadaran, dan menggerakkan. Kegiatan perkembangan dan pertumbuhan yaitu merupakan kelompok eksplorasi, penemuan sesuai dengan hatinya, dan emosionalnya. Pada kegiatan ini santri memilih dan menentukan sendiri secara mandiri, kesadaran, dan menggerakkan kreativitasnya, yang difasilitasi oleh guru. Kegiatan pengembangan dan pertumbuhan dalam bentuk program fakultatif, meliputi berbagai aktivitas berkarya bagi keselamatan umat. Struktur kegiatan dikembangkan secara terprogram yang dirancang dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menyeimbangkan antara praktik dan teori. Pada proses pelaksanaan program didukung dengan bahan ajar dan sumber belajar, serta media yang dirancang dan dibuat oleh guru.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta ; PT. Bumi Aksara.
- Sudarsah A. 2013. *Manajemen Kurikulum*. Bandung : Alfabet
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Tilaar, H.A.R. 2002. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Persepektif abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. 2006. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Yamin. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta. Diva Press.